

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PERAJIN PANDAI BESI KAMPUNG DOKDAK DALAM PENGUATAN BRANDING PRODUK LOKAL MELALUI PENGGUNAAN MESIN GRAVIR LASER

Aan Suryana^{1,*}, Nana Darna², Faisal Fadilla Noorikhsan³, Diana Trisnawati⁴,
Nuralim⁵

¹Prodi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Galuh, Jln. RE. Martadinata No.150, 46274

^{2,5}Prodi Manajemen, FE, Universitas Galuh, Jln. RE. Martadinata No.150, 46274

⁴Prodi Pendidikan Sejarah, UNY, Indonesia

³Ilmu Politik, FISIP, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

*E-mail koresponden: aansuryana@unigal.ac.id

ABSTRAK

Mata pencaharian sebagai perajin pandai besi saat ini sudah jarang dilakukan. Hal ini disebabkan oleh cara berfikir masyarakat yang menganggap bahwa mata pencaharian tersebut sudah tidak sesuai dengan perkembangan. Salah satunya, di Kampung Dokdak. Di kampung ini terdapat kurang lebih 23 kelompok perajin pandai besi yang masih tetap mempertahankan matapencahariannya sampai saat ini. Namun dalam prosesnya para perajin terus menghadapi permasalahan yang tak kunjung selesai. Permasalahan tersebut terutama yang berkaitan dengan branding produk lokal yang masih tradisional. Tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra dalam penggunaan alat branding produk dari tradisional menjadi modern, yaitu dengan menggunakan mesin gravir laser. Metode dalam kegiatan pengabdian ini yaitu *Participatory Action Research* (PAR). PAR berorientasi pada pengembangan dan mobilisasi ilmu pengetahuan di tengah masyarakat agar masyarakat dapat menjadi aktor perubahan, bukan obyek pengabdian, melalui langkah-langkah yaitu pelatihan dan pendampingan disertai praktek dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mitra dalam penggunaan mesin gravir laser dan terbentuknya branding produk yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan pengabdian permasalahan yang dihadapi oleh mitra dapat diselesaikan yaitu dengan adanya pembuatan branding produk menggunakan mesin gravir laser.

Kata kunci: Branding Produk, Mesin Gravir Laser, Pandai Besi, Pemberdayaan

ABSTRACT

Nowadays, livelihood as a blacksmith craftsman is rarely done. This is caused by people's way of thinking which considers that this livelihood is no longer in line with development. One of them, in Dokdak Village. In this village there are approximately 23 groups of blacksmith craftsmen who still maintain their livelihood to this day. However, in the process, craftsmen continue to face problems that never resolve. These problems are mainly related to the branding of local products which are still traditional. The aim of this service activity is to resolve the problems faced by partners in using product branding tools from traditional to modern, namely by using a laser engraving machine. The method for this service activity is Participatory Action Research (PAR). PAR is oriented towards the development and mobilization of knowledge in society so that people can become actors of change, not objects of service, through steps, namely training and mentoring accompanied by practice with a total of 10 participants. The results of service activities show an increase in partners' abilities in using laser engraving machines and the formation of better product branding. Based on this, it can be concluded that through community service activities the problems faced by partners can be resolved, namely by creating product branding using a laser engraving machine.

Keywords: Product Branding, Laser Grafting Machine, Blacksmith, Empowerment

1. PENDAHULUAN

Pandai besi yaitu salah satu mata pencaharian mengolah logam atau besi menjadi barang perkakas dan peralatan rumah tangga yang masih ada sampai saat ini. Eksistensi para perajin ini memiliki peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia (Guspara, 2019). Seperti halnya kelompok perajin pandai besi Kampung Dokdak yang ada di Kabupaten Ciamis. Mata pencaharian sebagai perajin pandai besi di Kampung Dokdak sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu. Hal ini berdasarkan hasil penuturan dari salah satu pelaku usaha yang ada di sana. Menurutnya, kegiatan mengolah besi atau logam di kampung ini sudah dilakukan orang tuanya di masa lalu, bahkan sekarang sudah memasuki generasi keempat dalam melaksanakan kegiatan sebagai perajin pandai besi (Suryana, Darna, & Pajriah, 2022). Dari sisi ekonomi, mata pencaharian ini dapat menghasilkan Rp 20.000.000/bulan dalam satu kelompok, tergantung dari pesanan yang diminta konsumen (Malik, 2022). Selain itu, kelompok perajin pandai besi lain mampu menghasilkan sekitar Rp 240.000 perhari (Misbah, 2023). Bahkan, melalui mata pencaharian sebagai pandai besi ketika dikelola dengan baik, maka akan mampu mengurangi angka pengangguran di desa. Hal ini berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam satu kelompok terdiri dari 2-5 orang (Suryana, Darna, Noorikhsan, & Maulana, 2023).

Selain memiliki nilai ekonomi yang tinggi, mata pencaharian sebagai pandai besi juga memiliki nilai sejarah yang sangat penting. Dalam sejarah Indonesia disampaikan bahwa eksistensi perajin pandai besi sudah ada sejak zaman kerajaan melalui penyebutan dalam prasasti dan relief candi (Tawakal, 2022). Selain itu, disampaikan juga bahwa pandai besi di Indonesia sebenarnya sudah ada sejak zaman pra-Hindu di Indonesia (Supriyanto, 2011;). Bahkan dalam tulisan (Mackenzie, 2008) menyebutkan bahwa pengerjaan besi berkembang di Timur Tengah, tepatnya di Turki dekat dataran tinggi Anatolia pada tahun 1400-1200 SM oleh bangsa Het. Hal ini berdasarkan pada

tradisi, yaitu Herodotus, Xenophon dan Strabo serta penemuan bukti arkeologis. Selanjutnya (Wertime, 1964) menyampaikan bahwa penemuan logam sudah dimulai pada milenium ke 6 dan mengalami kemajuan tahun 2000 SM, yaitu dari Anatolia bagian barat dan tengah melintasi sisi pegunungan Taurus dan Zagros sampai ke tepi gurun tengah Iran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penting untuk mempertahankan dan melestarikan mata pencaharian tersebut. Namun dalam perkembangannya, mata pencaharian pandai besi, khususnya yang ada di Kampung Dokdak memiliki banyak permasalahan yang dihadapi dan sampai saat ini tak kunjung selesai. Salah satunya, dalam pembuatan brand produk yang masih belum jelas, karena masih dilakukan dengan cara tradisional. Padahal dalam kegiatan ekonomi brand memiliki posisi yang sangat penting dalam sebuah produk, karena dijadikan sebagai ciri khas dalam mempromosikan sebuah produk supaya mudah dikenal dan diingat oleh masyarakat luas (Karsono, Purwanto, & Salman, 2021). Selain itu, melalui brand akan mampu memberikan nilai tambah pada produk yang dihasilkan (Susanti & Oskar, 2018). Melalui kegiatan pengabdian ini, akan diaplikasikan penggunaan mesin grafer laser khusus kayu dengan tujuan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra terkait brand pada produk yang dihasilkan masih belum jelas. Sehingga dengan menggunakan mesin gravir laser diharapkan produk yang dihasilkan masyarakat Kampung Dokdak menjadi lebih menarik dan lebih mudah dikenal oleh masyarakat luas.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pada pelaksanaan pengabdian ini yaitu *metode Participatory Action Research* (PAR). Metode ini berorientasi pada pengembangan dan mobilisasi ilmu pengetahuan di tengah masyarakat agar masyarakat dapat menjadi aktor perubahan, bukan sebagai obyek pengabdian. Dalam paradigma PAR ini, masyarakat adalah agen utama perubahan sosial sedangkan pengabdian

merupakan pihak lain yang melakukan fasilitasi dari proses perubahan tersebut (Afandi, Nabiela, Wahyudi, & et.al., 2022).

Kegiatan pelatihan dan pendampingan penggunaan mesin grafer diikuti oleh para pemuda yang berasal dari Kampung Dokdak, yaitu sebanyak 10 peserta. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu pelatihan dan pendampingan penggunaan mesin grafer laser yang dipandu langsung oleh tim Inspira Akademi. Dilanjutkan dengan kegiatan praktek penggunaan mesin grafer untuk membuat brand pada produk menjadi lebih jelas. Dari hasil pelatihan, pendampingan dan praktek dapat meningkatkan kemampuan para pemuda dalam penggunaan mesin grafer laser. Hal ini diperoleh dari hasil praktek yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui pelatihan, pendampingan dan praktek penggunaan mesin grafer laser pada tanggal 7 September 2023. Kegiatan dilaksanakan di aula Desa Baregbeg dengan nara sumber dari Inspira Akademi dan tim pengabdian. Kegiatan diikuti oleh 10 orang sebagai perwakilan karang taruna Kampung Dokdak.

Materi pertama disampaikan oleh perwakilan dari Inspira Akademi terkait penggunaan mesin gravir laser yang berfungsi untuk membuat brand pada suatu produk. Mesin gravir laser merupakan teknologi yang sudah banyak diaplikasikan dalam bidang proses manufaktur, dengan kelebihan yang dimiliki yaitu ketepatan pengerjaan lebih baik, proses gravir lebih presisi, karena secara otomatis menggunakan sistem *Computer Numerical Control (CNC)* (Prayogo, Mufarida, & Kosjoko, 2018). Mesin gravir laser yaitu aktivitas laser yang dipergunakan untuk mengikis permukaan material, dengan menggunakan sinar panas laser, sehingga tulisan, gambar maupun foto dapat terlihat pada permukaan material yang digravir (Sutisna & Fauzi, 2018).

Melalui kegiatan pelatihan, pendampingan dan praktek penggunaan mesin gravir laser diharapkan produk masyarakat Kampung Dokdak memiliki brand produk yang jelas. Hal ini berdasarkan pada pernyataan bahwa *branding* wajib dilakukan oleh para pelaku usaha supaya tetap bertahan dan mampu bersaing dengan produk yang lain. Dimana proses branding terdiri dari pembuatan konsep identitas yang jelas serta sesuai dengan deskripsi dari tujuan usaha, juga penggunaan media untuk promosi supaya menarik banyak orang (Enisari, Santoso, & Wahyuni, 2021). Menurut (Philip & Keller, 2009) brand atau merek merupakan produk yang dimensinya memiliki perbedaan atau ciri khas dengan beberapa produk lainnya yang sama-sama dirancang untuk memenuhi kebutuhan. Dimana merk harus mampu atribut, manfaat, nilai, budaya, kepribadian, serta pemakaian (Venesa & Zainul, 2017).

Materi kedua disampaikan terkait pentingnya melestarikan mata pencaharian sebagai perajin pandai besi. Pada kegiatan pelatihan dan pendampingan ini, peserta diberikan pemahaman terkait nilai sejarah dari mata pencaharian sebagai pandai besi. Disampaikan bahwa eksistensi pandai besi di Indonesia sudah dimulai pada masa pra-Hindu di Indonesia (Supriyanto, 2011). Selain itu, pendapat lain menyampaikan bahwa perajin pandai besi mulai dikenal di Indonesia ketika masa kerajaan. Hal ini berdasarkan temuan pada prasasti dan relief candi (Tawakal, 2022). Kemudian, bukti lain menunjukkan bahwa pandai besi sudah ada dari masa kerajaan di Indonesia tepatnya pada abad ke XV, seperti apa yang dituliskan dalam naskah *Sanghyang Siksa Kandang Karesian* (Suryana, Darna, & Pajriah, 2022).

Bahkan disampaikan oleh (Guillaume, 1962) bahwa referensi paling awal yang berhubungan dengan peleburan dan pandai besi berasal dari perjanjian lama. Kemudian tulisan (Murr, 2015) bahwa secara singkat zaman utama dari material dan logam yaitu Zaman Batu, Zaman Tembaga, Zaman Perunggu, dan

Zaman Besi, yang mencakup sekitar sepuluh milenium.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan meningkatnya pemahaman dan kemampuan mitra dalam menggunakan mesin gravir laser, yaitu

yang awalnya tidak paham sama sekali menjadi bisa mengaplikasikan mesin gravir laser tersebut.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian ini mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu adanya pembuatan brand produk yang lebih modern menggunakan mesin gravir laser.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada KemendikbudRistek yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Selain itu, ucapan terimakasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas Galuh yang telah mendukung dan membantu terlaksananya kegiatan pengabdian. Kami ucapkan terimakasih juga kepada seluruh masyarakat Kampung Dokdak yang telah

membantu pengabdi dalam melaksanakan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Nabiela, L., Wahyudi, N., & et.al. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Yogyakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Dipetik 2023, dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71356/1/Buku.pdf>
- Enisari, A., Santoso, S., & Wahyuni, I. (2021). ANALISIS KEBERADAAN BRANDING DALAM MENUNJANG DIGITAL MARKETING PADA USAHA MINA GIRI. *MSDJ* :

- Management Sustainable Development Journal*, 3(2), 71-80. Dipetik 2023, dari <https://media.neliti.com/media/publications/515134-none-7748dae3.pdf>
- Guillaume, A. (1962). Metallurgy in the Old Testament. *Palestine Exploration Quarterly*, 94(2), 129-132. doi:<https://doi.org/10.1179/peq.1962.94.2.129>
- Guspara, A. (2019). CRAFTMANSHIP : SUDUT PANDANG PANDAI BESI Craftmanship : A Review by Blacksmith. *Dinamika Kerajinan dan Batik*, 36(1), 1-16. doi:[10.22322/dkb.V36i1.4149](https://doi.org/10.22322/dkb.V36i1.4149)
- Karsono, Purwanto, & Salman, A. M. (2021). Strategi Branding Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 869-880. doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2649>
- Mackenzie, D. S. (2008). History of quenching. *International Heat Treatment and Surface Engineering*, 2(2), 68-73. doi:<https://doi.org/10.1179/174951508X358437>
- Malik, S. (2022, Oktober). Wawancara Perajin Pandai Besi Kampung Dokdak. (S. Malik, Pewawancara)
- Misbah. (2023, Juni 26). Wawancara Kelompok Perajin Pandai Besi Kampung Dokdak. (Misbah, Pewawancara)
- Murr, E. (2015). *A Brief History of Metals. In: Handbook of Materials Structures, Properties, Processing and Performance*. Switzerland: Springer International Publishing Switzerland. doi:https://doi.org/10.1007/978-3-319-01815-7_1
- Philip, K., & Keller. (2009). *Manajemen Pemasaran* (13 ed.). (B. Sabran, Penerj.) Jakarta: Erlangga. Dipetik 2023
- Prayogo, D., Mufarida, A., & Kosjoko. (2018). PENGARUH KECEPATAN DAN DAYA MESIN LASER GRAVIR PORTABLE BERBASIS MICRO-CONTROLLER ARDUINO TERHADAP HASIL GRAVIR BAHAN KULIT SAPI PADA INDUSTRI KERAJINAN KULIT MA`WA LEATHER CRAFT JEMBER. *Repository UnMuh Jember*. Dipetik 2023, dari <http://repository.unmuhjember.ac.id/5563/10/j.%20artikel.pdf>
- Supriyanto, A. (2011). Mengenal Sejarah Pande Besi Tradisional. *Jurnal ISI Surakarta*, 1-8. Dipetik Oktober 2023, dari <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/ornamen/article/download/1001/991>
- Suryana, A., Darna, N., & Pajriah, S. (2022). Pendampingan Penguatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Bagi Masyarakat Kampung Dokdak Untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat. *HAPEMAS 4. 3*, hal. 203-209. Malang: Universitas Negeri Malang. Dipetik 2023, dari <http://conference.um.ac.id/index.php/hapemas/article/view/3771/2166>
- Suryana, A., Darna, N., Noorikhshan, F., & Maulana, R. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Perajin Pandai Besi Kampung Dokdak Dalam Pengembangan Desa Karya Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengurangi Pengangguran Di Desa*. Ciamis: Universitas Galuh.
- Susanti, E., & Oskar, P. (2018). Strategi Branding Dalam Membangun Ekuitas Merek UMKM (studi kasus: pusat oleh-oleh kota padang). *IKRAITH EKONOMIKA*, 1(2), 116-130. Dipetik Oktober 2023, dari <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/download/391/274/>
- Sutisna, A., & F. H. (2018). Rancang Bangun Prototipe Mesin Gravir Laser Berbasis Mikro-kontroler Arduino. *Journal of Industrial Engineering, Scientific Journal on Research and Application of Industrial System*, 3(2), 90-104. doi: 10.33021/jie.v3i2.525
- Tawakal, G. (2022, Juli). <https://inibaru.id/>. Dipetik Oktober 2023, dari <https://inibaru.id/>

- <https://inibaru.id/tradisinesia/peran-pandai-besi-di-nusantara-dari-masa-ke-masa>
- Venesa, I., & Zainul, A. (2017). Pengaruh Citra Merek (Brand Image) Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen (Survei pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang Tahun Angkatan 2013/2014 dan 2014/2015 Pengguna Kartu Prab. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 51(1), 44-48. Dipetik 2023, dari <https://media.neliti.com/media/publications/189641-ID-pengaruh-citra-merek-brand-image-dan-har.pdf>
- Wertime, A. (1964). Man's First Encounters With Metallurgy. *Science*, 146(3649), 1257-1267.
doi:10.1126/science.146.3649.1257